

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Globalisasi membawa Indonesia kepada tuntutan pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam mendukung serta mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu, jasmani, serta akhlak (Darmadi, 2019). Sekolah merupakan salah satu upaya dan salah satu tempat untuk mencari, membangun, dan mengembangkan potensi diri. Untuk tercapainya hal tersebut sekolah merupakan tempat atau fasilitas yang menyediakan serta menyalurkan pendidikan sehingga siswa mampu dalam mengaktualisasikan diri untuk komunikasi, bertingkah laku, serta belajar (Wirnawati dkk., 2013).

Belajar adalah kegiatan yang umum dilakukan di setiap tingkat sosial. Para akademisi tahu semua tentang belajar. Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap orang dan aktivitasnya dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapat perubahan sifat baru yang dijadikan sebagai pengalaman dalam melakukan interaksi atas zona lingkarannya (Slameto, 2015). Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu metode transformasi tingkah laku sebagai capaian dari interaksi lingkungannya agar tercukupi keutuhan hirarkinya (Nurjan, 2016). Sedangkan menurut Naryanto (2022) belajar adalah upaya seseorang dengan kesadaran untuk memperoleh perilaku baru sesuai yang diinginkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari uraian tersebut dapat diambil benang merah

bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan secara luas dan kemampuan yang diperkuat secara keseluruhan untuk mengubah perilaku kepada perubahan yang lebih baik.

Untuk mencapai perubahan tersebut, disiplin dalam belajar sangat penting karena disiplin merupakan perilaku yang mencegah individu siswa untuk berperilaku menyimpang dan melakukan hal-hal yang mengganggu proses belajar. Disiplin belajar telah menyatu dalam diri seseorang dalam bentuk perilaku taat dan patuh yang terjadi karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri seseorang (Tu'u, 2004). Bahkan, disiplin merupakan sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan seseorang yang tampak dalam pola tingkah lakunya sehari-hari. Prestasi siswa dapat dipengaruhi dengan rendah dan tingginya disiplin belajar siswa. Sependapat dengan Septianingrum (2022) disiplin belajar adalah bentuk perilaku seseorang dalam menunjukkan ketaatan terhadap apa yang dia pelajari baik dalam segi tata tertib, norma, atau peraturan yang telah tertera. Pendapat lain mengatakan disiplin belajar adalah sikap atau perilaku patuh siswa untuk dapat menjalankan kewajiban untuk belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah/rumah (Setyaningrum, 2011). Berdasarkan pengertian disiplin belajar yang telah ditulis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran siswa atas tugas siswa di sekolah dan ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

Rendahnya disiplin belajar siswa mengakibatkan prestasi akademik maupun non-akademik siswa menurun. Rendahnya disiplin belajar siswa yaitu seperti kurangnya kesadaran diri atas perintah yang telah diberikan seperti tidak

mengerjakan PR dan tidak memakai pakaian kerja (*Wearpack*) saat praktik. Terdapat 6 dari 10 siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling di SMK Negeri 2 Singaraja pada tanggal 22 Agustus 2022. Permasalahan siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah adalah kurangnya tingkat kesadaran diri untuk belajar di rumah sehingga lupa pada pembelajaran sebelumnya, membawa kebiasaan rumah ke sekolah seperti tidur di kelas dan berpakaian tidak rapih, tidak beradaptasi dari pembelajaran dalam jaring (*Daring*) ke luar jaring (*Luring*) seperti kurangnya interaksi dengan guru di depan kelas, dan kegiatan belajar dikalahkan oleh penggunaan gawai di kelas seperti bermain *game online* dan eksplorasi media sosial yang berlebihan. Dari persoalan tersebut siswa dapat dikatakan memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah sehingga mengakibatkan penurunan kualitas belajar dan penurunan hasil belajar.

Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, guru telah berupaya menaikan disiplin belajar siswa menggunakan metode pemantauan perkembangan belajar siswa melalui buku harian siswa, namun usaha tersebut belum menunjukkan perubahan positif pada siswa, oleh karena itu persoalan tentang kedisiplinan ini harus segera mendapat penanganan karena akan berdampak buruk untuk siswa. Rendahnya disiplin belajar akan membuat siswa menjadi sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran (Muratama, 2018).

Konseling *behavioral* dengan teknik *self management* dapat mengatasi persoalan ini. Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muratama (2018) bahwa Konseling Behavioral dapat

menjadi salah satu solusi siswa dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. *Self management* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Disiplin dapat ditingkatkan dengan teknik ini, karena ditemukan banyak siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang cenderung rendah. Kasus yang sering ditemukan adalah hal kedisiplinan belajar seperti melanggar peraturan sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, maupun kurangnya siswa dalam menerapkan tata tertib yang ada di sekolah. Rendahnya perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa menjadi faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran di sekolah. Melalui prosedur manajemen diri, siswa dapat mengontrol dan mengelola masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajarnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah, perlu diberikan layanan konseling *behavioral* dengan menggunakan teknik *self management*. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan. Untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, maka penulis akan memberikan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *self management*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kecilnya tingkat kesadaran diri untuk belajar di rumah
2. Membawa kebiasaan rumah ke sekolah.
3. Kesulitan beradaptasi dari masa transisi pembelajaran dalam jaring (Daring) ke luar jaring (Luring).
4. Minat belajar dikalahkan oleh penggunaan gawai.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang ada dan demi terciptanya penelitian yang efektif dan sistematis, maka efektivitas konseling *behavioral* teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa X di SMK Negeri 2 Singaraja menjadi kajian yang akan dikaji oleh peneliti.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa efektif konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui keefektifan konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat berbagai manfaat yang dapat timbul dari penelitian ini. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil final dari penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam layanan konseling *behavioral* dengan teknik *self management*.

2. Secara praktis, bagi :

a. Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam menulis dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan melakukan konseling.

b. Guru Bimbingan Konseling

Disemogakan hasil final penelitian ini dapat berkontribusi bagi guru bimbingan konseling di sekolah dalam membantu menyelesaikan permasalahan terkait disiplin belajar siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan baik akademik ataupun non akademik dan membantu keterampilan guru bimbingan konseling di sekolah.

### 1.7 Produk Penelitian

Produk penelitian pengaruh ini berupa (1) Hasil penelitian eksperimen ini akan dipublikasi pada jurnal berindeks Scopus atau Sinta dalam bentuk artikel. (2) Alat intervensi berupa RPBK digunakan sebagai alat intervensi untuk mengimplementasikan pendekatan konseling *behavioral* dengan teknik *self management* untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. (3) Alat bantu berupa kuesioner yang disusun dengan item-item positif dan negatif yaitu selalu, sering, netral, kadang-kadang, dan tidak pernah. (4) Pada dasarnya HAKI merupakan hak atas kekayaan intelektual, objek yang diatur dalam HAKI adalah karya-karya yang diciptakan atau dilahirkan oleh kemampuan intelektual manusia.